

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### V.1 Kesimpulan

Pengujian dilakukan guna membuktikan secara empiris mengenai faktor berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan yaitu *board size*, *board independence*, dan *board expertise* yang menjadi variabel pada pengujian ini, lalu ada profitabilitas dan *leverage* yang menjadi variabel kontrol nya. Dari hasil perhitungan dan pengujian yang di lakukan dengan sampel seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI dan *ter-list* dalam ASRRAT periode 2018-2021 secara berturut – turut maka di tarik kesimpulan bahwa:

1. Uji hipotesis pertama didapatkan *board size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Tentu mengisyaratkan bahwa jumlah komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas dari laporan keberlanjutan, ini juga berarti laporan yang berkualitas tidak bergantung dari jumlah anggota dewan komisaris.
2. Uji hipotesis kedua didapatkan hasil bahwa *board independence* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Tentu mengisyaratkan juga bahwa komisaris independen di dalam perusahaan tidak serta merta berpengaruh atas kualitasnya laporan keberlanjutan, jadi kualitasnya laporan keberlanjutan tidak bergantung dengan total komisaris independen.
3. Uji hipotesis ketiga didapatkan hasil bahwa *board expertise* atau keahlian komisaris dalam pendidikan dibidang akuntansi dan keuangan tidak berpengaruh dan negatif signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Tentu mengisyaratkan bahwa komisaris dengan keahlian akuntansi, ekonomi, dan bisnis di dalam perusahaan tidak serta merta mempengaruhi kualitas *sustainability report*, jadi kualitas laporan keberlanjutan juga tidak

bergantung dari komisaris dengan keahlian di bidang akuntansi, ekonomi, dan bisnis.

4. Pengujian ini tentunya menguji variabel kontrol yaitu profitabilitas dan *leverage*. Didapatkan hasil bahwa *leverage* menyatakan hubungan positif sedangkan profitabilitas menyatakan tidak berpengaruh dalam mengontrol variabel independen masing-masing dengan variabel dependen pada pengujian ini.

## V.2 Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur yang sudah ditetapkan, namun masih terdapat berbagai kekurangan pada penelitian ini yang bisa menjadi evaluasi bagi peneliti, keterbatasan yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Data observasi penelitian bersifat terbatas yaitu sebesar 8 perusahaan, hal ini disebabkan oleh pengungkapan *Sustainability report* yang memenuhi kriteria cukup sedikit.
2. Hasil penelitian terkait kualitas *Sustainability report* kurang cukup merepresentasikan secara keseluruhan. Hal ini di karenakan masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas *Sustainability report*.
3. Periode penelitian yang kurang cukup luas dan terkini karena diambil sebanyak 4 periode saja yaitu 2018 – 2021. Hal ini disebabkan untuk periode 2022 laporan tahunan serta *Sustainability report* perusahaan masih belum terpublikasi.

## V.3 Saran

Berdasarkan hasil uji dan kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang akan membantu peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian nya dan juga memperoleh hasil yang lebih

Rifky, 2024

**PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS (BOARD SIZE), DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN (BOARD INDEPENDENCE), DAN KEAHLIAN DEWAN KOMISARIS (BOARD EXPERTISE) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEBERLANJUTAN (SUSTAINABILITY REPORT)**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

maksimal serta menjadi bahan pertimbangan dan pembaruan untuk peneliti selanjutnya. Beberapa saran akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya harus lebih mementingkan kualitas sampel penelitian yang lebih luas lagi karena dalam penelitian ini terbatas pada kriteria yang masuk listed ASSRAT tahun 2018-2021 dan perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI. Tentu untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan jumlah tahun sampel dan tidak terbatas pada yang masuk listed ASSRAT saja, agar populasi dan sampel penelitian lebih luas sehingga hasilnya akan lebih maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya bisa menambahkan dan memanfaatkan tahun yang terkini dan jangka waktu yang lama seperti contoh bisa meneliti periode dari tahun 2023 dan di uji 5 tahun kebelakang dari tahun 2019, sehingga perbandingan dan pertimbangannya akan terlihat lalu hasil yang didapatkan merupakan hasil yang terkini dan terbaru.
3. Bagi peneliti selanjutnya bisa menambahkan skala untuk perhitungan *sustainability report* dengan menggunakan standar terbaru yaitu GRI standar 2019, dan GRI standar 2021, sehingga membuat nilai yang di proksikan untuk *sustainability report* lebih berkualitas, karena menggunakan standar yang baru.
4. Bagi peneliti selanjutnya bisa menambahkan proksi untuk variabel independen yang dapat mempengaruhi kualitas *sustainability report* seperti menambahkan variabel jumlah rapat untuk dewan komisaris, intensitas kehadiran lalu peran dewan direksi, dan juga bisa menambahkan variabel kontrol lain seperti *firm size* dan keahlian komite audit serta variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas dari *sustainability report*.
5. Bagi investor atau pemegang saham wajib memperhatikan kualitas dari *sustainability report* untuk menunjang keberlanjutan perusahaan baik kegiatan berupa tanggung jawab sosial, kemasyarakatan, lingkungan dan lain – lain. Jangan hanya berpatok kepada sudah sesuainya standar tetapi

Rifky, 2024

**PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS (BOARD SIZE), DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN (BOARD INDEPENDENCE), DAN KEAHLIAN DEWAN KOMISARIS (BOARD EXPERTISE) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEBERLANJUTAN (SUSTAINABILITY REPORT)**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

juga memprediksikan arah yang dibawa oleh perusahaan agar tujuan yang diinginkan tercapai.

6. Bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Lingkungan Hidup juga mempertimbangkan aturan yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk menjaga kualitas dari *sustainability report*. Regulator juga harus melihat beberapa faktor yang bisa meningkatkan kualitas dari *sustainability report* agar tidak serta merta membuat laporan ini tanpa mengikuti aturan dan standar yang berlaku di Indonesia.